

Volume 12, No. 2, Desember 2021

ISSN: 2087 - 1872

E-ISSN: 2503 - 2968

EFEKTIF

Jurnal Bisnis dan Ekonomi

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Basri
Linda Howay Sasior

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Tahun 2015-2019

Sinta Bela
Dwi Soegiarto
Naila Rizki Salisa

Analisis *Bullwhip Effect* Dalam *Supply Chain* Untuk Optimalisasi Penjualan Studi Kasus Pada Dealer Ari Motor

Tri Martanto
Titop Dwiwinarno

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Pada Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar Di Bei 2016 – 2019

Dian Wismar'ain
Julia Wahyu Dwi Hapsari

Peran Jalur, Perencanaan dan Pengembangan Karir Individu Pada Prestasi Kerja Pegawai Perbankan (Studi Kasus Pegawai Pd. Bpr. Bank Sleman)

Danang Sunyoto
M.a. Kalijaga

Kompetensi, Motivasi dan Kinerja Pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo

Kusmaryati D Rahayu
Sudhariyanto

Pengaruh Efektivitas Keputusan Investasi, Manajemen Aktiva, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

I Ketut Mangku
Iswuri Ika Murti

EFEKTIF

Jurnal Bisnis dan Ekonomi

e-ISSN : 2503-2968

Adalah kelanjutan dari EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi dengan nomor ISSN : 2087-1872 diadopsi mulai Februari 2016 dengan frekuensi publikasi on-line setahun 2 kali, yakni pada bulan: JUNI dan DESEMBER.

Pimpinan Redaksi

Kusmaryati D. Rahayu

Dewan Redaksi

Ari Kuncoro Widagdo

Heru Sulistyo

Eni Andari

Yavida Nurim

Erni Umi Hasanah

Siti Rochmah Ika

Wika Harisa Putri

Andreas R. Setianan

Burhanudin

Basri

Ridwan

UNS Surakarta

UNNISULA Semarang

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Sekretaris Redaksi

Yohana

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra

Jl. Tentara Rakyat Mataram 55-57 Yogyakarta 55231

Telp/fax (0274)552209 e-mail: efektif.feb@janabadra.ac.id

Volume 12, No. 2, Desember 2021

ISSN: 2087 - 1872
E-ISSN: 2503 - 2968

EFEKTIF

Jurnal Bisnis dan Ekonomi

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Basri
Linda Howay Sasior

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Tahun 2015-2019

Sinta Bela
Dwi Soegiarto
Naila Rizki Salisa

Analisis *Bullwhip Effect* Dalam *Supply Chain* Untuk Optimalisasi Penjualan Studi Kasus Pada Dealer Ari Motor

Tri Martanto
Titop Dwiwinarno

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Pada Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar Di Bei 2016 – 2019

Dian Wismar'ain
Julia Wahyu Dwi Hapsari

Peran Jalur, Perencanaan dan Pengembangan Karir Individu Pada Prestasi Kerja Pegawai Perbankan (Studi Kasus Pegawai Pd. Bpr. Bank Sleman)

Danang Sunyoto
M.a. Kalijaga

Kompetensi, Motivasi dan Kinerja Pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo

Kusmaryati D Rahayu
Sudhariyanto

Pengaruh Efektivitas Keputusan Investasi, Manajemen Aktiva, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

I Ketut Mangku
Iswuri Ika Murti

DAFTAR ISI

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Basri, Linda Howay Sasior	71-84
Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Solvabilitas</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Tahun 2015-2019 Sinta Bela, Dwi Soegiarto, Naila Rizki Salisa	85-96
Analisis <i>Bullwhip Effect</i> Dalam <i>Supply Chain</i> Untuk Optimalisasi Penjualan Studi Kasus Pada Dealer Ari Motor Tri Martanto, Titop Dwiwinarno	97-102
Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar di BEI 2016-2019 Dian Wismar'ain, Julia Wahyu Dwi Hapsari	103-114
Peran Jalur, Perencanaan dan Pengembangan Karir Individu Pada Prestasi Kerja Pegawai Perbankan (Studi Kasus Pegawai PD. BPR. Bank Sleman) Danang Sunyoto, M.a. Kalijaga	115-124
Kompetensi, Motivasi dan Kinerja Pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo Kusmaryati D Rahayu, Sudhariyanto	125-136
Pengaruh Efektivitas Keputusan Investasi, Manajemen Aktiva, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) I Ketut Mangku, Iswuri Ika Murti	137-152

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BEI TAHUN 2015-2019

Sinta Bela¹⁾, Dwi Soegiarto²⁾, Naila Rizki Salisa³⁾

¹⁾²⁾³⁾ *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus*
sbela3829@gmail.com¹⁾; dwi.soegiarto71@gmail.com²⁾; nailarizkisalisa@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size, profitability, solvency, public accounting firm, company complexity and auditor switching on audit delay in LQ45 companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sampling technique uses purposive sampling. The sample is 24 companies from LQ45 indexed companies on the Indonesia Stock Exchange. So that the sample used is 120. This study uses a quantitative approach and the data analysis method used a panel data regression model with the descriptive statistical test, classical assumption test and hypothesis testing. The result of this study indicate that the variables of firm size, solvency and public accounting firm have a significant positive effect on audit delay. profitability variable has a significant negative effect on audit delay and firm complexity variable, auditor switching variable has no effect on audit delay

Keywords: Audit Delay, Auditor Switching

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ada 716 emiten yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (data per 26 Desember 2020) (www.idx.co.id). Pesatnya perkembangan perusahaan *go public* membuat tinggi permintaan audit laporan keuangan. Laporan keuangan ialah salah satu *output* sistem informasi akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif sehingga dapat membantu pengambilan keputusan (SAK ETAP, 2009). Hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah *go public* wajib untuk mempublikasi laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit oleh auditor independen sebagai sumber informasi kepada pihak eksternal. Nilai laporan keuangan terdapat pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan

investor kepada perusahaan karena investor cenderung beranggapan bahwa adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan menjadi suatu pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Selisih waktu antara selesainya tahun tutup buku sampai dengan tanggal diselesaikannya laporan audit disebut *Audit Delay*.

Audit Delay ialah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal berakhirnya tahun berjalan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Darwaman dan Widhiyani, 2017). Perusahaan *go public* berupaya agar menghindari sanksi administratif dengan mempublikasi laporan keuangan kurang dari batas waktu yang telah diberikan Otoritas Jasa Keuangan.

Faktanya masih banyak emiten yang terlambat mempublikasi pelaporan laporan keuangan. Tanggal 08 Desember 2020, PT.

BEI menyampaikan 53 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangannya dikenakan peringatan tertulis I (www.cnbcindonesia.com). Tanggal 10 Oktober 2019, PT. BEI menyampaikan 16 emiten yang melanggar aturan dalam penyampaian laporan keuangan 2019. Sebanyak 14 emiten dikenakan sanksi denda Rp. 50.000.000 – Rp. 150.000.000 dan peringatan tertulis, sementara 2 lainnya diberikan peringatan tertulis I (www.cnbcindonesia.com). Tanggal 08 Oktober 2018, PT. BEI memberikan sanksi kepada 15 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan dikenakan peringatan tertulis I, II dan III serta denda Rp. 50.000.000 – Rp. 150.000.000 (www.neraca.co.id). Tanggal 03 Juli 2017, PT. BEI melakukan suspensi perdagangan saham terhadap 17 emiten dikenakan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp. 150.000.000 (investasi.kontan.co.id). Tanggal 02 Agustus 2016, PT. BEI memberikan suspensi kepada 14 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan dikenakan peringatan tertulis III serta denda sebesar Rp. 150.000.000 (www.finance.detik.com).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan membahas masalah yang muncul di perusahaan karena pemisahan pemilik dan manajer dan menekankan pada pengurangan masalah kepentingan mereka (Panda, 2017). Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen ialah yang diberi mandat (Lestari & Saitri, 2017). Inti teori keagenan ialah kontrak untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dengan agen apabila terdapat benturan kepentingan.

Benturan kepentingan bisa terjadi karena kurangnya informasi atau asimetri informasi. Asimetri informasi (*Information Asymmetry*) merupakan suatu kondisi dimana prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen (Lestari & Saitri, 2017). Teori agensi identik pada hubungan antara dua pelaku ekonomi yang saling berbenturan. Benturan kepentingan

antara prinsipal dengan manajer disebut sebagai *agency conflict* yang disebabkan karena terdapat hubungan keagenan. Pada dasarnya meskipun tujuan dari manajer dan pemegang saham sama untuk meningkatkan nilai ekonomi perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan pemegang saham, namun terkadang manajer memiliki pemikiran lain yang dianggap berbenturan dengan pemegang saham.

Agen merupakan pihak manajemen yang melakukan pengolahan harta milik prinsipal, dan prinsipal sebagai pemilik perusahaan, pemilik saham dan investor. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen akan muncul ketika masing-masing pihak mementingkan kepentingan pribadi. Agen menginginkan *reward* bonus yang tinggi atas kinerjanya sedangkan prinsipal menginginkan agar agen menghasilkan laba tinggi atas investasi yang dilakukan (Panda, 2017). Wewenang agen yang memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan prinsipal dapat menyebabkan pihak prinsipal memperoleh informasi yang tidak lengkap sehingga menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Untuk menghindari hal itu maka diperlukan pihak ketiga yang memiliki independensi yaitu auditor sebagai penengah untuk menilai laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen. Teori *agency* memiliki keterikatan dengan *audit delay*, karena *audit delay* berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan. Laporan keuangan yang tidak disampaikan secara tepat waktu akan menurunkan nilai informasi yang ada didalamnya dan menimbulkan asimetri informasi. Untuk meminimalisir asimetri informasi maka laporan keuangan harus dipublikasi tepat waktu agar memperpendek *audit delay* (Cai *at. all.* 2015).

Audit Delay

Audit delay ialah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan (Normalita, Hendra, & Suhendro, 2020). Kewajiban penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam peraturan Otoritas

Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan *go public* menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit delay* merupakan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan sampai tanggal saat auditor mengeluarkan laporan auditan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, nilai aset (Syachrudin & Nurlis, 2018). Total aset yang digambarkan akan menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa hal seperti total aset, total penjualan, nilai saham (Normalita, Hendra, & Suhendro, 2020). Total aset, total penjualan dapat ditetapkan sebagai suatu alat ukur ukuran perusahaan (Lais, Rahmi, Hartono, & Chandora, 2019). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan ialah skala yang diklasifikasikan besar kecilnya ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan total ekuitas.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Total aset yang digambarkan akan menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Syachrudin dan Nurlis (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan akan mengakibatkan *audit delay* semakin pendek. Hal ini dikarenakan perusahaan besar umumnya mempunyai pengendalian internal yang baik dan manajemen perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit delay* dan mendapat tekanan dari pihak eksternal (Syachrudin dan Nurlis, 2018). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Normalita,

Hendra dan Suhendro (2020) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan semakin banyak.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah ukuran pendapatan perusahaan yang berasal dari kegiatan operasional (Maggy & Diana, 2018). *Profitabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui tingkat penjualan, aset dan modal. *Profitabilitas* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan laba yang tinggi (Lestari & Saitri, 2017). Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* ialah kemampuan perusahaan yang dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset untuk mendapatkan profit.

Profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay*. *Profitabilitas* dapat dilihat pada total aset perusahaan. *Profitabilitas* ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Hasil penelitian Lestari dan Saitri (2017) menyatakan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya dan sesegera mungkin menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian tersebut, berbeda dengan penelitian Maggy dan Diana (2018) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki pengendalian internal baik yang digunakan untuk meminimalkan prosedur audit.

Solvabilitas

Solvabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Syachrudin & Nurlis, 2018). Menurut Kowanda, Pasaribu

dan Fikriansyah (2016) *solvabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *solvabilitas* ialah kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya.

Solvabilitas dapat dilihat dari total kewajiban dan ekuitas yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Perhitungan *solvabilitas* pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal agar beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil. Penelitian Maggy dan Diana (2018) menyatakan *solvabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* karena nilai DER yang tinggi akan meningkatkan kewajiban perusahaan terkait utang perusahaan. Semakin tinggi nilai DER cenderung membuat auditor memperluas ruang lingkup prosedur audit terutama yang berkaitan dengan utang perusahaan. Namun hasil penelitian Ulfa dan Primasari (2017) menyatakan *solvabilitas* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* karena tingkat hutang perusahaan yang tinggi cenderung membutuhkan waktu lebih lama, namun jika tidak terjadi kesalahan atau kecurangan terhadap pencatatan hutang perusahaan maka tidak perlu melakukan audit secara menyeluruh yang akan berdampak pada *audit delay*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Penyampaian laporan keuangan kepada publik harus akurat dan terpercaya sehingga perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.470 / KMK.017 / 1999 tanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik (KAP) ialah sebuah lembaga berlisensi oleh Menteri Keuangan sebagai forum untuk akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi dua kategori, *bigfour*

dan *non-bigfour*. Perusahaan akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan *bigfour* yaitu 1). Deloitte Tauche Thomatsu bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan rekan, 2). Pricewaterhouse Coopers bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari dan rekan, 3). Ernst & Young bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja, 4). Klynfield Peat Marwick Goedelar (KPMG) bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta dan Widjaja. Kantor Akuntan Publik *bigfour* cenderung untuk menyelesaikan audit mereka lebih cepat daripada Kantor Akuntan Publik *non-bigfour*. Hal ini diasumsikan karena *bigfour* memiliki staff spesialis dalam jumlah besar sehingga dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, dan memiliki dorongan lebih kuat untuk menyelesaikan audit lebih cepat guna menjaga reputasi (Maggy & Diana, 2018).

Kantor Akuntan Publik ialah badan usaha yang sudah memiliki lisensi dari Menteri Keuangan sebagai wadah untuk memberikan jasanya. Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2013 menyebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi dua kategori yaitu *bigfour* KAP dan *non-bigfour* KAP. Penelitian yang dilakukan Syachrudin dan Nurlis (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini karena penggunaan layanan KAP *bigfour* tidak menjamin perusahaan memiliki *audit delay* lebih pendek daripada KAP *non-bigfour*. Hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan layanan *non-bigfour* dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan mampu menghasilkan *audit delay* lebih pendek dari perusahaan yang menggunakan layanan KAP *bigfour*. Penelitian yang menyatakan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* ialah (Maggy & Diana, 2018). Hal ini disebabkan karena masing-masing kantor akuntan publik akan mengikuti standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, sehingga baik KAP *bigfour* atau *non-bigfour* akan melakukan prosedur audit yang sama.

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merupakan akibat langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata (Darmawan & Widhiyani, 2017). Kompleksitas perusahaan yang ada dalam perusahaan dapat diukur dari banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan induk. Kompleksitas perusahaan dapat memperpanjang proses *audit delay* karena auditor memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang sebelum mengaudit perusahaan induk. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan karena auditor terlebih dahulu harus mengaudit laporan keuangan anak perusahaan sebelum akhirnya mengaudit laporan keuangan perusahaan induknya (Praptika & Rasmini, 2016).

Jumlah anak perusahaan dalam satu induk perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*. Kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari banyaknya anak perusahaan dari induk perusahaan. Hasil penelitian Pratiwi dan Wiratmaja (2018) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat kompleksitas perusahaan tinggi membutuhkan prosedur audit lebih luas yang akan berdampak pada *audit delay*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Darmawan dan Widhiyani (2017) mendapatkan hasil yang berbeda menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor ialah terjadinya pergantian auditor dari tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (Praptika & Rasmini, 2016). Pergantian auditor diperlukan untuk tetap menjaga independensi dari auditor dan agar konsisten dalam bersikap objektif dalam melakukan tugasnya. Pergantian auditor juga dapat menjadi penyebab terjadinya *audit delay* karena auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami jenis usaha dan

sistem yang ada di perusahaan (Praptika & Rasmini, 2016).

Hasil penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) mendapatkan hasil yang sama bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk auditor baru dalam mengenali karakteristik usaha dan sistem didalamnya sehingga menyebabkan *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sylviana (2019) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Auditor selalu membuat perencanaan audit sebelum melakukan proses audit dan bekerja secara *professional*. Umumnya, auditor menerima klien baru jauh sebelum tahun fiskal sehingga tidak akan mempengaruhi *audit delay*. LQ45 merupakan indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 emiten dengan kriteria tertentu. Tidak semua emiten dapat dengan mudah masuk indeks pasar saham tersebut. Pergantian indeks saham LQ45 dilakukan tiap bulan Februari dan Agustus. Peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan terindeks LQ45 karena merupakan perusahaan yang paling aktif diperjualbelikan sahamnya. Demikian harusnya perusahaan LQ45 mematuhi aturan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk mempublikasi laporan keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun fiskal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, kompleksitas perusahaan dan pergantian auditor terhadap *audit delay*. objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan. Pengukuran masing-masing variabel :

- Audit Delay* : Tanggal Laporan Keuangan – Tanggal Laporan Auditor
- Ukuran Perusahaan : Ln (Total Aset)
- Profitabilitas : (Laba Setelah Pajak/Total Aset) x 100%
- Solvabilitas : (Total Liability/Total Equity) x 100%
- Ukuran KAP : Variabel Dummy
- Kompleksitas Perusahaan : Jumlah Entitas Anak
- Pergantian Auditor : Variabel Dummy

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	
2.	Perusahaan LQ45 yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam publikasi laporan keuangannya	24
3.	Perusahaan yang terindeks LQ45 dan <i>delisting</i> selama periode penelitian 2015-2019	

Jumlah Sampel = 24 Perusahaan x 5 Tahun = 120

Sumber : Data diolah

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji estimasi model data panel, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), uji data panel, uji hipotesis, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Selanjutnya, persamaan yang dibentuk dari analisis data panel adalah:

$$AD = \alpha - \beta_1 SIZE - \beta_2 ROA + \beta_3 DER - \beta_4 KAP + \beta_5 COMPLEX + \beta_6 SWITCH$$

Keterangan :

AD	: Audit Delay
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ROA	: Profitabilitas
DER	: Solvabilitas
KAP	: Ukuran KAP
COMPLEX	: Kompleksitas Perusahaan
SWITCH	: Pergantian Auditor

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji yang pertama kali dilakukan untuk menggambarkan bagaimana model menjelaskan variabel audit delay, seperti nilai *mean*, maximum, minimum dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max	Min	St. Dev.
Audit Delay	59,97	145,00	15,00	22,91
Ukuran Perusahaan	31,81	34,88	28,98	1,55
Profitabilitas	0,10	0,46	0,0006	0,10
Solvabilitas	2,27	11,39	0,15	2,55
Ukuran KAP	0,83	1,00	0,00	0,37
Kompleksitas Perusahaan	10,23	26,00	0,00	6,95
Pergantian Auditor	0,14	1,00	0,00	0,35

Sumber : Data diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model menunjukkan korelasi antar variabel independen. Dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi tidak lebih dari 0,90 seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance
LOGSIZE	-0,52
LOGROA	0,44
LOGDER	-0,66
KAP	0,03
COMPLEX	0,22
SWITCH	-0,12

Sumber : Data diolah

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model data panel terjadi ketidaksamaan varian satu pengamatan dengan

pengamatan yang lain dengan menggunakan uji Glejser. Dikatakan bebas dari heteroskedastisitas dengan syarat nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan sebaliknya, seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
C	0,59
LOGSIZE	0,55
LOGROA	0,87
LOGDER	0,45
KAP	0,97
COMPLEX	0,13
SWITCH	0,21

Sumber : Data diolah

Analisis Data Panel

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data panel yang dilakukan untuk mengetahui dan menunjukkan pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Eviews. Sebelum melakukan run data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian estimasi model data yang bertujuan untuk mencari model data paling relevan dan baik untuk digunakan yaitu antara model data *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* dengan uji Chow Test dan uji Hausman Test. Hasil uji estimasi model data panel dan metode data panel dapat dilihat tabel dibawah ini:

Uji Chow Test

Tabel 5 Uji Chow Test

Effect Test	Prob.
Crossection F	0,0000

Sumber : Data diolah

Uji Hausman Test

Tabel 6 Uji Hausman

Test Summary	Prob
Crossection random	0,0001

Sumber : Data diolah

Analisis Data Panel

Tabel 7 Persamaan Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient
Konstanta	-24,04
Ukuran Perusahaan	8,03
Profitabilitas	-0,05
Solvabilitas	0,17
Ukuran KAP	0,18
Kompleksitas Perusahaan	-0,008
Pergantian Auditor	-0,06

Sumber : Data diolah

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel model dapat menjelaskan variabel dependen. Uji ini menggunakan nilai Adjusted R-Square, dapat dilihat nilainya 93% yang berarti variabel dalam model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar itu dan sisanya 7% diterangkan pada variabel lain diluar model.

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0,9248
S.E of Regression	0,2306

Sumber : Data diolah

Uji F (Anova)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Dengan syarat nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi maka variabel berpengaruh secara bersamaan.

Tabel 9 Uji F

Wheighted Statistics			
F-statistic	51,46	Durbin-Watson stat	1,655
Prob. (F-statistic)	0,000		

Sumber : Data diolah

Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel terhadap audit delay. jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi maka berpengaruh dan sebaliknya.

Tabel 10 Uji t

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Keputusan
Ukuran Perusahaan	8,03	0,0000	Ha : ditolak
Profitabilitas	-0,05	0,0001	Ha : diterima
Solvabilitas	0,17	0,0009	Ha : diterima
Ukuran KAP	0,18	0,0030	Ha : ditolak
Kompleksitas Perusahaan	-0,008	0,0753	Ha : ditolak
Pergantian Auditor	-0,06	0,0899	Ha : ditolak

Sumber : Data diolah

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Ukuran perusahaan ialah skala yang diklasifikasikan besar kecilnya ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan total ekuitas. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* diperoleh nilai koefisien sebesar 8,03 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hipotesis pertama ditolak.

Kowanda, Pasaribu dan Fikriansyah (2016), Syachrudin dan Nurlis (2018) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mendapat tekanan dari pihak eksternal untuk segera mempublikasi laporan keuangan audit, manajemen perusahaan diberikan insentif lebih besar untuk mengurangi *audit delay*, perusahaan besar memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga mengurangi kesalahan pencatatan dan memudahkan pekerjaan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Hasil penelitian memiliki hubungan yang bertentangan dengan teori diatas. Hasil penelitian

didukung oleh Ulfa dan Primasari (2017), Clarisa dan Pangerapan (2019) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi atau memperpanjang *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan proses audit pada bagian aset perusahaan yang lebih besar.

Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan aset-asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba lebih tinggi. *Profitabilitas* dapat dikaitkan sebagai indikator potensi resiko bisnis yaitu untuk mengetahui mengenai kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji T) pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,05 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ sehingga variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti sama dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, Hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Saitri (2017), Amani (2016) yang menyebutkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi cenderung memiliki *audit delay* lebih pendek, karena manajemen memiliki insentif untuk segera menyampaikan berita baik, perusahaan yang memiliki *goodnews* cenderung akan melakukan publikasi laporan keuangan tepat waktu dibanding perusahaan yang memiliki *badnews*.

Solvabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya. Pada penelitian ini *solvabilitas* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rumus ini merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan dibiayai oleh investor. Berdasarkan pengujian parsial (uji T) pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay* diperoleh nilai koefisien 0,17 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0009 < 0,05$ sehingga variabel *solvabilitas* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti sama dengan hasil

penelitian yaitu *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, maka Hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maggy dan Diana (2018), Mu'afiah (2020) yang menyebutkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena perusahaan dengan tingkat rasio *solvabilitas* tinggi maka auditor akan memperluas prosedur audit bagian utang sehingga lebih mungkin mengalami *Audit delay*.

Kantor Akuntan Publik ialah badan usaha yang sudah memiliki lisensi dari Menteri Keuangan sebagai wadah untuk memberikan jasanya. Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2013 menyebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi dua kategori yaitu *bigfour* KAP dan *non-bigfour* KAP. Berdasarkan pada hasil pengujian parsial (uji T) pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,18 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0030 < 0,05$ sehingga variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti berbeda dengan hasil penelitian yaitu ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, maka Hipotesis keempat ditolak.

Verawati dan Wirakusuma (2016), Candraningtiyas, Sulindawati dan Wahyuni (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang afiliasi dengan *bigfour* cenderung melakukan proses audit lebih cepat karena memiliki akses teknologi yang lebih maju dan staf spesialis yang bekerja secara profesional sehingga pelayanan lebih efisien. Hasil penelitian didukung oleh Indra dan Arisudhana (2012), Pinatih dan Sukartha (2017) yang menjelaskan bahwa besar atau kecil ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi lamanya *audit delay*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Bigfour* bisa tidak tepat waktu dalam melaksanakan audit, tidak berbeda dengan KAP *non-bigfour*. Hal ini karena KAP *Bigfour* akan memprioritaskan perusahaan yang lebih terkenal daripada perusahaan yang tidak terlalu terkenal untuk menyelesaikan pekerjaannya

karena perusahaan tersebut menjadi sorotan.

Kompleksitas Perusahaan merupakan akibat langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata (Darmawan & Widhiyani, 2017). Kompleksitas perusahaan yang dapat dilihat dari banyaknya anak perusahaan dari induk perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji T) pengaruh variabel kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,008 dengan nilai probabilitas $0,0753 > 0,05$ sehingga variabel kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti berbeda dengan hasil penelitian yaitu kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, maka Hipotesis kelima ditolak.

Pratiwi dan Wiratmaja (2018) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan bergantung pada jumlah unit perusahaan, semakin besar kompleksitas perusahaan maka semakin banyak laporan keuangan yang harus diaudit oleh auditor dan meningkatkan biaya sehingga meningkatkan lamanya proses audit. Hasil penelitian bertentangan dengan teori diatas. Hasil penelitian ini didukung oleh Nurhairunnisa, Bambang dan Hudaya (2021), Sujarwo (2019) yang menjelaskan semakin banyak atau bertambahnya jumlah entitas anak tidak memiliki dampak terhadap audit delay karena perusahaan besar akan memilih kantor akuntan publik yang memiliki teknologi serta sumber daya yang lebih besar untuk menghindari terjadinya keterlambatan audit.

Pergantian Auditor terjadi karena telah berakhirnya kontrak kerja yang telah disepakati antara pemberi tugas dengan kantor akuntan publik dan tidak melakukan perpanjangan kontrak. Berdasarkan pengujian persial (uji T) pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* diperoleh nilai koefisien -0,06 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0899 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti berbeda dengan hasil penelitian yaitu pergantian auditor

berpengaruh positif terhadap *audit delay*, maka Hipotesis keenam ditolak.

Proses pengauditan menjadi lebih lama dengan auditor baru dibandingkan jika auditor melakukan perpanjangan kontrak karena auditor baru perlu memahami jenis usaha dan sistem yang ada dalam bisnis perusahaan tersebut sehingga rentan terjadi *audit delay* (Verawati & Wirakusuma, 2016). Hasil penelitian memiliki hubungan yang bertentangan dengan teori diatas. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Mu'afiah (2020), Sylviana (2019), Ruchana dan Khikmah (2020) yang menyatakan bahwa auditor bekerja secara profesional dengan selalu membuat perencanaan audit diawal sebelum memulai proses audit sehingga tidak mempengaruhi proses audit.

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*.
2. *Profitabilitas* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.
3. *Solvabilitas* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*.
4. Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*.
5. Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
6. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterbatasan

Sampel yang digunakan cenderung kecil yaitu sebanyak 24 perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan. Periode pengamatan yang digunakan hanya 5 tahun saja yaitu dari tahun 2015-2019

Saran

Menambah jumlah sampel pada penelitian ini dan memperluas objek penelitian, seperti penelitian pada perusahaan indeks Kompas100 atau pada perusahaan sektor kesehatan. Menambah periode pengamatan yang akan diteliti menjadi lebih panjang agar hasil yang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A. (2016). pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2014. *Jurnal Nominal*, 135-150.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 251-270.
- Cai, C., Hiller, D., Tian, D., & Wu, Q. (2015). Do audit committees reduce the agency costs of ownership structure? *Pacific-Basin Finance Journal*, 35(A), 225–240.
- Candraningtiyas, E. G., Sulindawati, N. G., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Caturini, R. (2017, Juli 03). *BEI Suspensi Perdagangan Saham 17 Emiten*. Dipetik Januari 26, 2021, dari Kontan: <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-suspensi-perdagangan-saham-17-emiten>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *EMBA*, 3069-3078.

- Darmawan, I. Y., & Widhiyani, N. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 254-282.
- IKATAN AKUNTAN INDONESIA. (2009). *SAK ETAP*. Jakarta: IKATAN AKUNTAN INDONESIA.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2252-7141.
- Jannah, K. M. (2019, Oktober 10). *BEI Sanksi 16 Emiten yang Belum Serahkan Laporan Keuangan*. Dipetik Januari 26, 2021, dari Okefinance: <https://economy.okezone.com/read/2019/10/10/278/2115261/bei-sanksi-16-emiten-yang-belum-serahkan-laporan-keuangan>
- Kayo, E. S. (2015, Mei 19). *Indeks LQ45*. Dipetik November 26, 2020, dari Saham OK: <https://www.sahamok.net/bei/indeks-bursa/indeks-lq-45/>
- Kowanda, D., Pasaribu, R. B., & Fikriansyah. (2016). Antecedent Audit Delay pada Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1-18.
- Kusuma, D. R. (2016, Agustus 02). *Telat Sampaikan Laporan Keuangan, Perdagangan Saham 14 Emiten ini disetop BEI*. Dipetik Januari 26, 2021, dari Detik Finance: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3266822/telat-sampaikan-lapkeu-perdagangan-saham-14-emiten-ini-disetop-bei>
- Lais, S. J., Rahmi, N. U., Hartono, S., & Chandora, S. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Solvabilitas dan Firm Size Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 137-149.
- Lestari, K. A., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1-11.
- Maggy, & Diana, P. (2018). Internal and External Determinants of Audit Delay : Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *GATR Journal*, 16-25.
- Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada PT. Bumimas Nusantara periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1558-1572.
- Nabhani, A. (2018, Oktober 18). *Telat Laporan Keuangan BEI Jatuhkan Sanksi Terhadap 15 Emiten*. Dipetik Januari 26, 2021, dari NERACA: <https://www.neraca.co.id/article/107289/telat-laporan-keuangan-bei-jatuhkan-sanksi-terhadap-15-emiten>
- Normalita, V., Hendra, K., & Suhendro. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi empiris perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, 538-544.
- Nurhairunnisa, Bambang, & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Laporan Audit. *Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (REKAN)*, 31-46.
- Panda Brahmadev & Leepsa. (2017). Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance* 10(1) 74-95.
- Pinatih, N. A., & Sukartha, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2439-2467.

- Praptika, P. Y., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2052-2081.
- Pratiwi, C. I., & Wiratmaja, I. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1964-1989.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2021, JUNI 25). *IDX*. Diambil kembali dari IDX: <https://www.idx.co.id/>
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 257-269.
- Sakti, I. (2018, Juli 17). *Tutorial Regresi Data Panel dengan Eviews 9*. Dipetik Juli 24, 2021, dari Catatanis.wordpress: <https://catatanis.wordpress.com/2018/07/17/tutorial-regresi-data-panel-dengan-eviews-9-bagian-1/>
- Sambo, E. M., & Wahyuningsih, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10-16.
- Sidik, S. (2020, Desember 08). *53 Emiten Nakal Kena Sanksi BEI, Telat Sampaikan Lapkeu*. Dipetik Januari 26, 2021, dari Cnbc Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201208103547-17-207581/53-emiten-nakal-kena-sanksi-bei-telat-sampaikan-lapkeu>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sujarwo. (2019). Pengaruh Audit Delay, Reputasi dan Kompleksitas Operasi terhadap Timeless Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016. *Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 331-340.
- Syachrudin, D., & Nurlis. (2018). Influence of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, and Size of Public Accountant Offices to Delay Audit on Property Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 106-111.
- Sylviana, D. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *SAINTEKS*, 92-95.
- Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Emiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 161-180.
- Verawati, N. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1083-1111.